

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KAKAO MINGGU KE TIGA BULAN JUNI 2020  
15 S.D. 19 JUNI 2020.

### Analisis Harga Kakao Minggu Ke Tiga Bulan Juni 2020

Pada perdagangan akhir pekan kedua sebelumnya, Jum'at (12/6) harga kakao berjangka ditutup melemah. Namun, pelemahan itu tidak berlanjut dalam memasuki pekan ketiga Juni 2020, seperti yang dalam *chart* terlihat di bursa berjangka ICE New York. Pada transaksi awal pekan, Senin (15/6), **harga kakao** untuk kontrak Juli 2020 di bursa berjangka ICE New York, menguat US\$34 atau 1.14% menjadi US\$2,396 per ton

Pergerakan harga itu bisa dibaca pada perdagangan awal pekan Senin (15/6). Pergerakan harga kakao di bursa ICE New York, memicu puka naiknya harga kakao di bursa ICE Loindon untuk kontrak Juli 2020. Di ICE Londin naik 1.90%.

Kenaikan harga kakao tersebut, setidaknya dipengaruhi oleh faktor bahwa adanya laporan dari organisasi kakao dunia (ICCO), tingkat produksi kakao dunia pada Oktober 2019 hinbga Seprember 2020, akan bergerak turun 0.6% dari tahun sebekunnya enjadi 4.75 MMT. Selain itu, dilaporkan pula bahwa tingkat produksi kakao bubuk global turun 0.02% dari tahun lalu menjadi 4.783 MMT menurut ICCO penurunan pertama tahunan sejak 2016

Sementara itu, dilaporkan pula bahwa pasar kakao dunia akan defisit 80,000 MT di 2019/20 dari defisit 52,000 MT pada 2018/19, dan juga produksi Ivory Coast di 2019/20 diperkirakan naik 1.2% dari tahun lalu menjadi 2.18 MMT. Selain itu, produksi Ghana 2019/20 diperkirakan naik 2.3% dari tahun lalu menjadi 850.00 MMT.

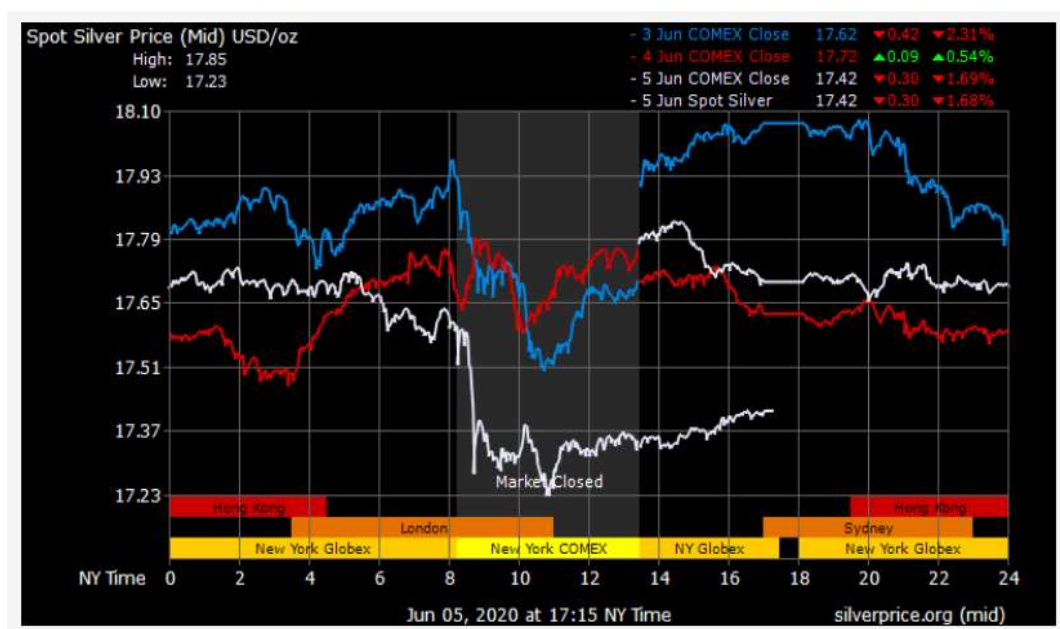
Hingga pada perdagangan Rabu (17/6), tercatat harga kakao kembali berlanjut naik pada penutupan hari Rabu dari harga terendah 1 ½ bulan pada Selasa (16/6) sebelumnya. Sehingga yang terjadi, harga kakao untuk kontrak Juli 2020 di bursa ICE New York bergerak naik US\$5 atau naik 0.21% menjadi US\$2,360 perton, dan harga kakao kontrak Juli 2020 di bursa ICE London bergerak naik 0.27%.

Harga kakao pada Selasa naik (16/6) dari terendah 1 ½ bulan pada Senin sebelumnya, karena pandemik Covid-19 mengurangi permintaan dari cokelat. Kekhawatiran akan permintaan berkurang terjadi dengan adanya laporan pada hari Kamis bahwa pabrik kakao meminta untuk menunda pengiriman biji kakao.

Melimpahnya persediaan kakao di Ivory Coast produsen kakao terbesar di dunia, membuat harga kakao terhambat kenaikannya. Data hari Senin dari pemerintah Ivory Coast menyatakan petani mengirimkan 2.071 MMT kakao ke pelabuhan selama 1 Oktober – 14 Juni 2020 atau naik 0.3% dari tahun sebelumnya.

Sekanjutnya, mengonfirmasi laporan *the Ghana Cocoa Board* pada Selasa (16/6), bahwa pemerintah membeli kakao selama 1 Oktober – 28 Mei 2020 atau turun 5% dari tahun sebelumnya menjadi 737,783 MT.

Sehingga, pada Kamis (18/6), Gepex melaporkan bahwa permintaan kakao naik 3.2% dari tahun lalu menjadi 48.555 MT dan Januari – Mei 2020 kakao yang digiling naik 3.3% dari tahun sebelumnya menjadi 233,950 MT. Persediaan kakao menurut pengamatan ICE naik ke tertinggi 10 bulan menjadi 4.347 juta kantong pada 1 Juni dari terendah 3 ¼ tahun di 2.688 juta kantong di Desember.



Hingga akhir pekan, Jum'at (19/6), dilaporkan dari Tanah Air, terutama di salah satu sentro produksi kakao di Bali. Dilaporkan bahwa langkah untuk meningkatkan produktifitas dan produksi pertanian di Jembrana khususnya komoditas kakao, Pemkab Jembrana dengan didukung pusat terus membantu petani kakao Jembrana. Para petani kakao Jembrana dibantu bibit kakao dan alat-alat pertanian (Alsinta).

Dinas Pertanian Pangan Jembrana melaporkan bahwa bantuan yang diserahkan diharapkan untuk mendukung terjaminnya kualitas produksi serta pasokan terhadap pangsa pasar komoditas kakao. Melalui bantuan itu, untuk perbaikan infrastruktur pertanian, bantuan benih kakao unggul dan bantuan pupuk organik. Selain itu, juga bantuan Alsintan, pembinaan serta pendamping penerapan teknologi produksi dan pasca panen dilapangan.